

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE QUANTUM LEARNING* DI KELAS VII SMPN 13 PADANG

Ermayetti

SMPN 13 Padang

Email: ermayetti01@gmail.com

Abstract

Based on the learning activities of students of Class VII SMPN 13 Padang in Arts subjects Budayaditemukan that the learning activities of students in the subjects of art Budayamasih very low. The purpose of this study is to describe and obtain information about the Enhanced Learning Activities Arts students in subjects Budayamelalui cooperative learning model Quantum Learning in Class VII SMPN 13 Padang of West Sumatra Province.

This research is a class act. The procedure in this research include planning, action, observation and reflection. The study consisted of two cycles of the four meetings. Subject of the study consisted of 32 students of class VII SMPN 13 Padang. Data were collected by using observation sheet. Data were analyzed using percentages.

Based on the results of research and discussion that has been stated in the previous chapter, it can be concluded that it can be concluded that the model pembelajaran demonstration can improve students' learning activities in the subjects of Arts and Culture in SMPN 13 Padang. Activities of students in the first cycle was 71.71 (enough) increased to 76.63 (good) with an increase of 9.82.

Keywords: Activities Learning, Education Arts and Culture, cooperative learning model Quantum Learning

Abstrak

Berdasarkan aktivitas belajar siswa Kelas VII SMPN 13 Padang dalam Mata pelajaran Seni Budaya ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa dalam Mata pelajaran Seni Budaya masih sangat rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang Peningkatan Aktivitas Belajar siswa dalam Mata pelajaran Seni Budaya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Quantum Learning* di Kelas VII SMPN 13 Padang Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 32 orang siswa Kelas VII SMPN 13 Padang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 13 Padang. Aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 71,71 (cukup) meningkat menjadi 76,63 (baik) dengan peningkatan sebesar 9.82.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Pendidikan Seni Budaya, model pembelajaran kooperatif tipe *Quantum Learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju mengharuskan manusia untuk senantiasa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat mengikuti persaingan hidup yang semakin ketat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk mengembangkan potensinya adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah yang berguna untuk mendidik para generasi penerus bangsa. Dengan adanya pendidikan maka akan tercaSeni Budayaalah sumber daya manusia yang berkualitas karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Untuk mendapatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang baik maka kualitas para pendidik dan proses pendidikan harus ditingkatkan.

Agar tujuan pendidikan tersebut tercaSeni Budaya diperlukan orang-orang yang mampu mendidik dan mengarahkan peserta didik. Mereka adalah guru-guru yang memiliki kemampuan dibidangnya masing-masing. Guru sebagai personil bertugas

mengembangkan kemampuan siswa sekaligus bertanggungjawab dalam membelajarkan siswa, yaitu mengelola pembelajaran menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga siswa memiliki keterlibatan aktif dalam perubahan pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya adalah “suatu upaya membuat siswa dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Musik sebagai pengetahuan. Kegiatan Seni Budaya diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga membentuk kesalehan social.

Aktivitas belajar adalah kegiatan, baik fisik maupun mental yang menimbulkan adanya interaksi. Aktivitas dan interaksi yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terhadap siswa dalam pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII pada semester I tahun ajaran 2015/2016, ditemukan fenomena bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya masih rendah. Rata-rata aktivitas belajar yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah standar yang telah ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas Belajar Siswa	Rata-rata
1	Membaca materi yang akan dipelajari	67.81
2	Berdiskusi dengan teman	67.87
3	Siswa bertanya pada guru atau teman	67.52
4	Siswa menyimak penjelasan dari guru	67.65
5	Membuat catatan tentang materi pelajaran	67.90
6	Menanggapi pendapat teman atau guru	67.77
7	Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri	67.74
8	Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	67.77
Rata-rata		67.70

Sumber : Olahan Data Aktivitas belajar Siswa Semester I TP 2015/2016

Rendahnya aktivitas belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Bertolak dari hal tersebut, maka guru harus melakukan berbagai upaya, baik teknik maupun strategi yang diperlukan untuk mampu mendorong aktifitas belajar siswa guna dapat meningkatkan hasil belajar siswa kearah yang lebih optimal. Hasil belajar yang optimal tersebut dapat dicapai jika adanya kerjasama antara guru dengan siswa dan kerjasama siswa dengan siswa yang merupakan suatu kombinasi yang baik dalam suatu proses pembelajaran di sekolah

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam

belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam. Dalam hal ini, guru dapat memilih berbagai model pembelajaran yang tepat untuk dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan aktivitas siswa sehingga tercipta proses pembelajaran yang baik. Sehingga nantinya juga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin dalam Asma (2012: 27), pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas. Seperti diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga salah satu kebutuhan yang menyebabkan seseorang mempunyai motivasi mengaktualisasikan dirinya adalah kebutuhan untuk diterima dalam suatu masyarakat atau kelompok. Demikian juga dengan siswa, mereka akan berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya, misalnya melakukan kerja keras yang hasilnya dapat memberikan sumbangan bagi kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe salah satu yang digunakan di dalam proses belajar mengajar di kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Quantum Learning*. *Quantum Learning* merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang di dalam dan sekitar momen belajar atau suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini

mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. *Quantum learning* ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar aktivitas belajar siswa Kelas VII SMPN 13 Padang dalam Mata pelajaran Seni Budaya dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul **Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata pelajaran Seni Budaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quantum Learning di Kelas VII SMPN 13 Padang.**

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Slameto (2010:2), secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Sehingga belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku. Aktivitas belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam memperoleh

manfaat dari kegiatan tersebut (Kunandar, 2010: 177).

Sardiman (2008: 102) mengemukakan aktivitas belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi perubahan pemahaman, pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan dan apresiasi. Sedangkan pengalaman itu sendiri dalam proses belajar adalah terjadinya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Quantum ialah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Quantum Learning ialah pengajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Menurut Rasyid (2010:25) Quantum Learning merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang di dalam dan sekitar momen belajar atau suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial.

Nasution (2003:43) menjelaskan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada

pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama 13 Provinsi Sumatera Barat. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VII SMPN 13 Padang dengan jumlah siswa 31 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2015/2016. Pelaksanaan penelitian mulai dari perencanaan Sampai penulisan laporan hasil penelitian dari Maret – Mei 2016.

Jenis data dalam penelitian ini adalah

- a. Data primer yaitu data aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Quantum*.
- b. Data sekunder yaitu jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa Kelas VII SMPN 13 Padang

Sumber data dalam penelitian ini adalah

- a. Sumber data primer adalah siswa Kelas VII SMPN 13 Padang yang menjadi subjek penelitian.
- b. Data sekunder bersumber dari guru yang menjadi kolaborator dalam penelitian ini.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1992:9-14) prosedur penelitian adalah “Proses penelitian tindakan merupakan proses tindakan yang direncanakan yang merupakan gambaran daur ulang atau siklus. Setiap siklus dimulai dari perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), refleksi (reflection) yaitu perenungan terhadap perencanaan kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh”. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai yang

diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Data kualitatif berupa observasi dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa .

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Lembar observasi, Panduan wawancara, Dokumentasi, Catatan lapangan. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik dalam hal Hasil Belajar setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara mengkalkulasikan hasil pengamatan terhadap Hasil Belajar pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai hasil belajar siswa

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh atas pengamatan terhadap hasil belajar siswa ,yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Perolehan rata-rata Hasil Belajar dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai hasil belajar siswa

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

2. Kriteria keberhasilan

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase. Menurut Yanuar (2005: 45) adapun kategori penilaian

76 % - 100%	Baik
51% - 75%	Cukup
26% - 50%	Kurang
0% - 25%	Tidak

Apabila rata-rata peserta didik telah diatas 75 maka pendekatan ini dikatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII SMPN 13 Padang Provinsi Sumatera Barat, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quantum Learning*:

1. Siklus Pertama

Siklus pertama dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Berdasarkan lembar obeservasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa guru kesulitan dalam mengarahkan siswa dalam kelompok. Guru terlihat sudah memberikan penguatan terhadap siswa namun frekuensi memberikan penghargaan tersebut masih sedikit dilakukan oleh guru. Selain itu, guru masih terlihat belum bisa membagi perhatian secara merata terhadap kelompok. Terlihat bahwa guru hanya memperhatikan satu Sampai dua kelompok saja. Sementara kelompok lain tidak terkontrol.

Selanjutnya. untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Quantum Learning sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas belajar siswa Pada Siklus I

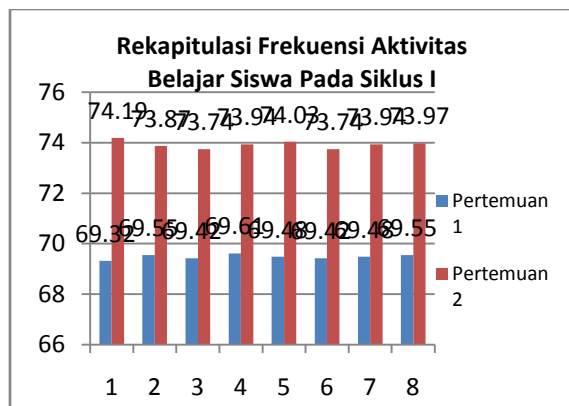
No	Aktivitas Belajar Siswa	Rata-rata Pertemuan		Rata-rata
		1	2	
1	Membaca materi yang akan dipelajari	69.32	74.19	71.76
2	Berdiskusi	69.55	73.87	71.71

dengan teman				
3	Siswa bertanya pada guru atau teman	69.42	73.74	71.58
4	Siswa menyimak penjelasan dari guru	69.61	73.94	71.78
5	Membuat catatan tentang materi pelajaran	69.48	74.03	71.76
6	Menanggapi pendapat teman atau guru	69.42	73.74	71.58
7	Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri	69.48	73.94	71.71
8	Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	69.55	73.97	71.76
Rata-rata		69.48	73.93	71.71

Sumber: Pengolahan data berdasarkan pada lembar pengamatan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam Mata pelajaran Seni Budaya terlihat masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata aktivitas siswa dalam belajar pada pertemuan pertama adalah 69.48 dengan kategori cukup. Sementara itu, pada pertemuan dua rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 73.93 dengan kategori cukup. Sementara itu, skor rata-rata aktivitas belajar siswa untuk siklus I adalah 71,71 dengan kategori cukup.

Untuk lebih jelasnya grafik aktivitas belajar siswa dapat diamati pada diagram di bawah ini :

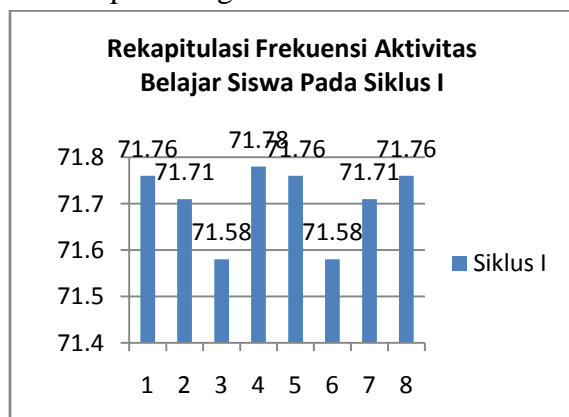


Keterangan:

1. Membaca materi yang akan dipelajari
2. Berdiskusi dengan teman
3. Siswa bertanya pada guru atau teman
4. Siswa menyimak penjelasan dari guru
5. Membuat catatan tentang materi pelajaran
6. Menanggapi pendapat teman atau guru
7. Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri
8. Bersemangat dalam mengikuti pelajaran

Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Aktivitas belajar siswa Pada Siklus I (per pertemuan)

Untuk lebih jelasnya grafik aktivitas belajar siswa secara keseluruhan dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 4 Rekapitulasi Frekuensi Aktivitas belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa masih berada dibawah standar yang telah ditetapkan yaitu masih berada dibawah angka 75. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Quantum Learning pada siklus 2.

2. Siklus kedua

Siklus kedua dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Berdasarkan lembar obeservasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa guru sudah tidak kesulitan dalam mengarahkan siswa dalam kelompok. Guru terlihat sudah memberikan penguatan terhadap siswa baik dengan memberikan pujian ataupun dengan memberikan nilai plus bagi siswa yang aktif. Selain itu, guru masih terlihat membagi perhatian secara merata terhadap kelompok. Terlihat bahwa guru sudah mulai berjalan menghampiri setiap kelompok dan menanyakan tentang diskusi yang mereka lakukan.

Selanjutnya. untuk aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Quantum Learning sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas belajar siswa Pada Siklus II

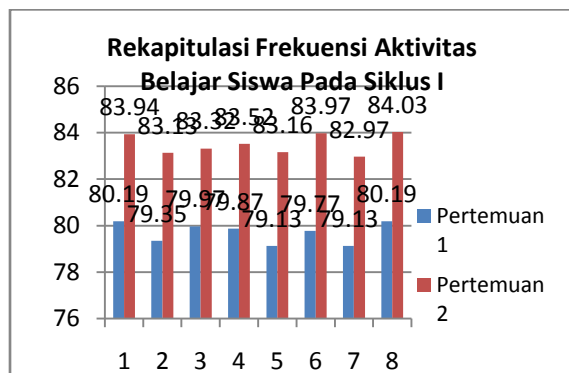
No	Aktivitas Belajar Siswa	Rata-rata Pertemuan		Rata-rata
		1	2	
1	Membaca materi yang akan dipelajari	80.19	83.94	82.07
2	Berdiskusi dengan teman	79.35	83.13	81.24
3	Siswa bertanya pada guru atau teman	79.97	83.32	81.65
4	Siswa menyimak	79.87	83.52	81.70

	penjelasan dari guru			
5	Membuat catatan tentang materi pelajaran	79.13	83.16	81.15
6	Menanggapi pendapat teman atau guru	79.77	83.97	81.87
7	Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri	79.13	82.97	81.05
8	Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	80.19	84.03	82.11
	Rata-rata	79.70	83.51	81.61

Sumber: Pengolahan data lembar observasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam Mata pelajaran Seni Budaya terlihat sudah mulai meningkat. Hal ini terlihat dari rata-rata aktivitas siswa dalam belajar pada pertemuan pertama adalah 79.70 dengan kategori baik. Sementara itu, pada siklus dua rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 83.51 dengan kategori baik. Sementara itu, skor rata-rata aktivitas belajar siswa untuk pertemuan II adalah 81.61 dengan kategori baik.

Untuk lebih jelasnya grafik aktivitas belajar siswa dapat diamati pada diagram di bawah ini :

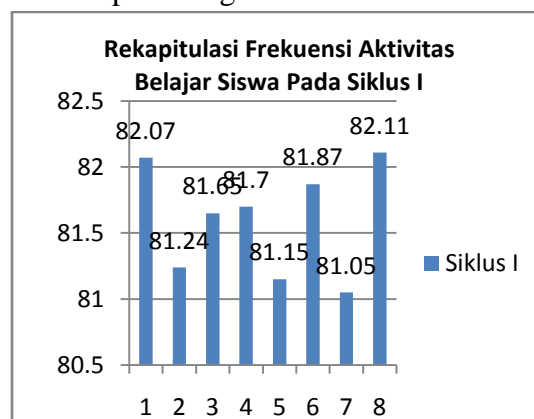


Keterangan:

1. Membaca materi yang akan dipelajari
2. Berdiskusi dengan teman
3. Siswa bertanya pada guru atau teman
4. Siswa menyimak penjelasan dari guru
5. Membuat catatan tentang materi pelajaran
6. Menanggapi pendapat teman atau guru
7. Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri
8. Bersemangat dalam mengikuti pelajaran

Gambar 2 Rekapitulasi Frekuensi Aktivitas belajar siswa Pada Siklus II

Untuk lebih jelasnya grafik aktivitas belajar siswa secara keseluruhan dapat diamati pada diagram di bawah ini



Keterangan:

1. Membaca materi yang akan dipelajari
2. Berdiskusi dengan teman
3. Siswa bertanya pada guru atau teman
4. Siswa menyimak penjelasan dari guru
5. Membuat catatan tentang materi pelajaran
6. Menanggapi pendapat teman atau guru
7. Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri
8. Bersemangat dalam mengikuti pelajaran

Gambar 3 Rekapitulasi Frekuensi Aktivitas belajar siswa Pada Siklus II

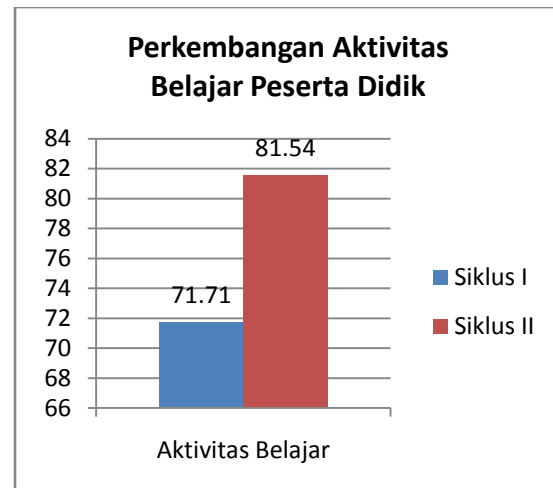
Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa mencaSeni Budaya standar yang telah ditetapkan yaitu masih berada diatas angka 75 dan telah berada pada kategori baik.. Untuk itu, tidak diperlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Quantum Learning* pada sisklus berikutnya.

Perkembangan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 4 Perkembangan Aktivitas belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus		Rata-rata
		1	2	
1	Membaca materi yang akan dipelajari	71.7 8	82.0 3	76.91
2	Berdiskusi dengan teman	71.7 7	81.2 2	76.49
3	Siswa bertanya pada guru atau teman	71.6 1	81.6 4	76.63
4	Siswa menyimak penjelasan dari guru	71.6 1	81.6 4	76.63
5	Membuat catatan tentang materi pelajaran	71.7 3	81.6 3	76.68
6	Menanggapi pendapat teman atau guru	71.8 1	81.1 7	76.49
7	Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri	71.6 3	81.8 8	76.75
8	Bersemangat dalam mengikuti pelajaran		81.0 8	76.43
Rata-rata		71.7 1	81.5 4	76.63

Berdasarkan tabel 7 diatas, perkembangan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa , dimana rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 71,71 dengan kategori baik meningkat menjadi 81,54 dengan kategori baik pada siklus II. Rata-rata aktivitas siswa setelah siklus I dan Siklus II adalah 76,63 dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 9.83 dalam hal aktivitas belajar siswa .



Gambar 4 Perkembangan Aktivitas belajar siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Dari hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencaSeni Budaya target ditentukan yaitu 75%, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus III.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelum model ini digunakan, ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa hanya berada pada rata-rata 67,8. Namun setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Quantum Learning*, aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 76.63.

Berdasarkan gambaran hasil pengamatan dan pengolahan data pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 71.71.

Apabila dilakukan analisis, maka terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 71,71 meningkat menjadi 76,63 dengan peningkatan sebesar 9.83.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Quantum Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 13 Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 13 Padang.

Aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 71,71 (cukup) meningkat menjadi 76,63 (baik) dengan peningkatan sebesar 9.83 (sangat baik).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang dapat menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa sehingga proses pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk mencari pengetahuan baru.
2. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, seorang guru hendaknya selalu melibatkan siswa secara aktif dan memberikan kesempatan yang merata guna meningkatkan keaktifan peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2010. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:
- Rasyid. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sadirman.2008. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi SENI BUDAYAKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah. 2003. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rakarya.
- Yanuar. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.